

115
1111

FF 67 / 52
501
0

SKRIPSI

PRACOYO WIDIARKO

UJI TOKSISITAS AKUT DAN PEMERIKSAAN AKTIVITAS ENZIM
SGOT DAN SGPT SEDIAAN HASIL DISPERSI SOLIDA DARI
EKSTRAK RIMPANG *CURCUMA DOMESTICA* VAL. PADA
RATTUS NORVEGICUS DAN *MUS MUSCULUS*



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2002

**UJI TOKSISITAS AKUT DAN PEMERIKSAAN AKTIVITAS ENZIM
SGOT DAN SGPT SEDIAAN HASIL DISPERSI SOLIDA DARI
EKSTRAK RIMPANG *CURCUMA DOMESTICA* VAL. PADA
RATTUS NORVEGICUS DAN *MUS MUSCULUS***

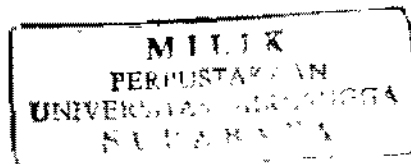
SKRIPSI

Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains

Pada Fakultas Farmasi Universitas Airlangga

Surabaya

2002



Oleh :

PRACOYO WIDIARKO
059711879

Disetujui Oleh Pembimbing :

Handwritten signature of Drs. Herra Studiawan, Apt., MS.

Drs. Herra Studiawan, Apt., MS
Pembimbing Utama

Handwritten signature of Idha Kusumawati, SSI., Apt., MSi.

Idha Kusumawati, SSI., Apt., MSi
Pembimbing Serta

RINGKASAN

Pada penelitian ini, telah dilakukan uji toksisitas akut dan pemeriksaan aktivitas enzim SGOT dan SGPT sediaan hasil dispersi solida dari ekstrak rimpang *Curcuma domestica* Val. dengan penambahan PEG 6000 dan tanpa penambahan PEG 6000. Uji toksisitas akut dilakukan dengan memakai hewan coba tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar dan mencit (*Mus musculus*) galur Balb C, sedangkan pemeriksaan aktivitas enzim SGOT dan SGPT dilakukan dengan memakai hewan coba tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar.

Uji toksisitas akut dilakukan dengan pemberian sediaan sekali dengan dosis tertinggi yaitu LD₅₀ yang relatif tidak berbahaya sebesar 15 g simplisia/kg BB tikus putih dan 21 g simplisia/kg BB mencit. Kemudian diamati jumlah mencit dan tikus putih yang mati selama 4 jam dan 24 jam, bila tidak terjadi kematian maka pengamatan dilanjutkan sampai satu minggu. Pada uji toksisitas akut yang telah dilakukan tidak terjadi kematian sampai dengan satu minggu pengamatan. Dengan demikian, semua toksisitas akut dapat disingkirkan dan dosis LD₅₀ yang relatif tidak berbahaya diatas yang merupakan dosis tertinggi dipakai sebagai LD₅₀ untuk sediaan hasil dispersi solida ekstrak rimpang kunyit dengan penambahan PEG dan tanpa penambahan PEG.

Pemeriksaan aktivitas enzim SGOT dan SGPT dilakukan dengan pemberian sediaan sekali sehari selama dua bulan dengan dosis tertinggi yaitu : 0,1 g simplisia perhari pada tikus putih. Setelah berjalan dua bulan kemudian diamati aktivitas enzim SGOT dan SGPT antara sediaan kunyit dengan PEG, sediaan kunyit tanpa PEG, dan kontrol. Dari hasil analisis varians aktivitas enzim SGOT dan SGPT dapat ditarik kesimpulan bahwa harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antar kelompok tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sediaan hasil dispersi solida dari ekstrak rimpang kunyit dengan penambahan PEG dan tanpa penambahan PEG tidak mempengaruhi aktivitas enzim SGOT dan SGPT dari tikus putih.